

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kambing sapera merupakan hasil persilangan antara kambing saanen jantan dan kambing PE betina. Kambing jenis ini merupakan kambing tipe perah sebagai penghasil susu. Kambing jenis tersebut cukup memberikan performa hidup yang baik diantaranya dapat bertahan pada wilayah dataran rendah dan tinggi tanpa harus hidup pada kondisi yang normalnya. Karakteristik dari kambing sapera adalah warna putih atau krem polos, muka datar, telinga sedang dan tanduk kecil. Tinggi badannya bisa mencapai lebih dari 70 cm, kolostrum dengan kadar lemak rata-rata 9% dan produksi susu yang relatif tinggi 1,5-2 liter (Christi *et al.*, 2021).

Manajemen pemeliharaan kambing meliputi manajemen perkandangan kambing, manajemen pemerahan susu dan pakan kambing serta manajemen kesehatan kambing. Manajemen kesehatan kambing sangat perlu diperhatikan karena pada fase ini kambing memerlukan manajemen penanganan yang optimal karena kambing akan di lakukan pemerahan secara rutin. Proses untuk menjadi kambing laktasi memerlukan beberapa seleksi yang harus dilakukan seperti bobot badan, tingkah laku dan kesehatan kambing. Kesehatan kambing sangat berperan penting dalam pemilihan calon kambing laktasi karena akan mempengaruhi hasil susu. Salah satu faktor yang menyebabkan kesehatan kambing menurun yaitu kurangnya penerapan program *biosecurity* dan lingkungan kandang yang lembab. Kondisi yang seperti ini sangat disukai oleh bakteri maupun virus sebagai agen penyakit untuk berkembang biak. Penyakit yang sering menyerang kambing yaitu penyakit *pink eye*.

Penyakit *pink eye* diketahui dapat menyerang kambing pada semua lapisan umur, akan tetapi lebih sering terjadi pada ternak kambing yang berusia muda. Penyakit ini tidak sampai menimbulkan kematian, akan tetapi dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi peternak, karena akan menyebabkan kebutaan, penurunan berat badan dan biaya pengobatan yang mahal dengan tingkat morbiditas (Angka kesakitan) dan tingkat mortalitas (Kematian) yang rendah atau hampir tidak ada (Anggraeni dan Rafi, 2021).

Penularan *pink eye* dapat terjadi melalui kontak dengan ternak terinfeksi melalui sekresi mata secara langsung atau secara tidak langsung melalui vector serangga (lalat). Penyakit ini sering terjadi pada musim panas karena banyaknya debu dan meningkatnya populasi lalat *Musca autumnalis* sebagai vektoragen penyebab penyakit *pink eye* (Achdiyati *et al.*, 1983).

## **1.2. Tujuan**

Penulisan laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan penanganan penyakit *pink eye* yang ada di CV. Telaga Rizqy Metro Timur.

## **1.3. Kerangka Pemikiran**

*Pink eye* merupakan penyakit mata akut yang menular pada ruminansia, biasanya bersifat *epizootic* dan ditandai dengan memerahnya *conjunctiva*, serta kekeruhan pada mata. Penyakit *pink eye* disebabkan oleh bakteri, virus, penyakit *Rickettsia* maupun *Chlamydia*. Adapun beberapa hewan yang rentan terhadap terjadinya *pink eye* terutama adalah kambing, domba, kerbau dan sapi.

Penyakit *pink eye* disebabkan oleh penyebab fisik dan mikroorganisme penyebab penyakit. Penyebab fisik antara lain bola mata terkena tusukan ujung batang rumput, ranting pohon, debu dari pakan konsentrat, serta percikan air yang tercemar sedangkan penyebab mikroorganisme pada umumnya dapat berupa virus atau bakteri. *Pink eye* pada kambing biasanya disebabkan oleh *Rickettsia conjunctivae* dan *Chlamydia*. *Rickettsia* dan *Chlamydia* merupakan bakteri menular yang disebabkan oleh mikroorganisme bakteri bersifat gram negatif dan hanya tumbuh pada media hidup saja yang dapat menyerang mata ternak menyebabkan *konjungtiva* peradangan akut pada mata ternak.

## **1.4. Kontribusi**

Kontribusi dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang penanganan penyakit *pink eye* pada kambing sapera kepada pembaca khususnya peternak kambing perah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kambing Sapera

Kambing sapera merupakan kambing perah unggul yang memiliki produktivitas dan kualitas susu yang baik. Rata-rata produksi susunya 2 liter/ekor pada laktasi pertama dan 3,8 liter/hari pada laktasi tahun berikutnya (Bourdon, 2001). Kambing sapera mempunyai bobot badan pada laktasi pertama (umur 1,5 tahun) antara 25–30 kg/ekor dan pada tahun berikutnya bobot badannya sekitar 30–45 kg/ekor (Praharani *et al.*, 2013). Gambar kambing sapera bisa dilihat pada Gambar 1.



*Gambar 1. Kambing sapera*  
Sumber : Dok. Pribadi CV. Telaga Rizqy (2023)

Kambing sapera menghasilkan susu jauh lebih tinggi dibanding kambing peranakan etawa (PE). Jenis ini mampu mencapai lama laktasi hingga satu tahun apabila kambing tidak kawin pada periode awal laktasi (Prieto *et al.*, 2000). Di Amerika dan Australia, kambing yang dternakkan sebagai penghasil susu adalah jenis kambing sapera dan anglo nubian (Dhican, 2012).

Kandungan lemak susu kambing sapera dan alpines bisa mencapai 2,5–3% (Kinghorn, 2000). Bangsa kambing ini sangat populer di Eropa sebagai kambing perah dan dapat menghasilkan anak 1–2/ekor/tahun. Perilakunya tenang dan kalem sehingga mudah dipelihara.

### 2.2. Penyakit Pink Eye

*Pink eye* adalah penyakit mata akut yang menular yang ditandai dengan adanya kemerahan pada selaput mata (*konjungtiva*), berubahnya kornea/pupil

mata menjadi putih (keruh) dan bersifat endemik. Masa inkubasi penyakit ini adalah 2-3 hari, namun dapat juga sampai 3 minggu. Adapun beberapa hewan yang rentan terhadap terjadinya *pink eye* adalah kambing, domba, kerbau dan sapi. Penyakit *pink eye* diketahui dapat menyerang kambing pada semua lapisan umur, akan tetapi lebih sering terjadi pada ternak kambing yang berusia muda. Penyakit ini tidak sampai menimbulkan kematian, akan tetapi dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi peternak, karena akan menyebabkan kebutaan, penurunan berat badan dan biaya pengobatan yang mahal dengan tingkat morbiditas (Angka kesakitan) dan tingkat mortalitas (Kematian) yang rendah atau hampir tidak ada (Anggraeni dan Rafi, 2021).

### **2.3. Penanganan Pink Eye**

Gejala klinis penyakit *pink eye* yang terlihat yaitu mata mengeluarkan air, mata tertutup atau berkedip-kedip, mata membengkak atau berwarna merah serta berubahnya kornea mata menjadi putih (keruh) dan kambing cenderung menghindari cahaya yang masuk kedalam kandang. Penyakit *pink eye* jika tidak segera dilakukan penanganan maka dapat menyebabkan kebutaan pada mata kambing serta penurunan produktivitas ternak kambing (Sodiq dan Abidin, 2002).

Penyakit *pink eye* disebabkan oleh penyebab fisik dan mikroorganisme penyebab penyakit. Penyebab fisik antara lain bola mata terkena tusukan ujung batang rumput, ranting pohon, duri, debu serta percikan air yang tercemar sedangkan penyebab mikroorganisme pada umumnya dapat berupa virus atau bakteri. *Pink eye* pada kambing biasanya disebabkan oleh *Rickettsia conjunctivae* dan *Chlamydia*. *Rickettsia* dan *Chlamydia* merupakan bakteri menular yang disebabkan oleh mikroorganisme bakteri bersifat gram negatif dan hanya tumbuh pada media hidup saja yang dapat menyerang mata ternak menyebabkan *konjungtiva* peradangan akut pada mata (Sodiq dan Abidin, 2002).

Penularan penyakit *pink eye* dapat terjadi melalui kontak secara langsung dengan ternak yang terinfeksi melalui sekresi mata atau secara tidak langsung melalui vektor serangga (lalat). Penyakit ini sering terjadi pada musim panas karena banyaknya debu dan meningkatnya populasi lalat *Musca autumnalis* sebagai vektor agen penyebab penyakit (Achdiyati *et al.*, 1983). Penyakit *pink eye* dapat juga terjadi pada waktu ternak dalam perjalanan (transportasi) sehingga

menimbulkan iritasi oleh debu atau sumber-sumber lain yang menyebabkan goresan, perubahan cuaca yang mendadak, terlalu padatnya ternak dalam kandang dilaporkan dapat memicu terjadinya penyakit ini (Achdiyati *et al.*, 1983).

Usaha pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang dan lingkungan, menjaga kualitas pakan, serta menjaga populasi kandang tidak terlalu padat (Sarwono, 2002). Usaha pencegahan dapat dilakukan dengan mengetahui sumber infeksi dan cara penularannya sehingga dapat dilakukan usaha pencegahan yaitu dengan cara sanitasi kandang, memisahkan hewan yang terinfeksi ke kandang isolasi, mengurangi jumlah hewan yang ada di dalam kandang, dan pemberian makanannya cukup mengandung nutrisi yang baik.

Pengobatan *pink eye* sebaiknya dilakukan sedini mungkin dengan memberikan antibiotik seperti tetrasiklin atau tylosin. Salep mata atau larutan yang mengandung antibiotika seperti chloramphenicol, oxytetracycline/ Polymixin B dan campuran penicilin-streptomycin dilaporkan dapat memberikan hasil yang baik. Pengobatan *pink eye* dapat juga diberikan pengobatan dengan cara tradisional yaitu dengan menggunakan daun sirih, garam dan air hangat. Cara pembuatan obatnya cukup mengambil 3 lembar daun sirih kemudian dituangkan air panas ke dalam gelas yang di campur oleh garam, setelah air garam bercampur daun sirih tersebut agak dingin kita kompres kan ke bagian mata yang terjangkit penyakit tersebut lakukan 1 kali sehari selama 2 hari (Direktorat Bina Kesehatan Hewan, 1993).

## **2.4. Keadaan Umum Perusahaan**

### **2.4.1. Sejarah Perusahaan**



Gambar. 2 CV Telaga Rizqy Metro  
Sumber : Dok. Pribadi CV Telaga Rizqy (2023)

Pendiri perusahaan CV. Telaga Rizqy di latar belakang oleh keinginan Bapak Winarko Heri Setiono yang ingin mencoba tantangan baru untuk mendirikan usaha yang bergerak di bidang peternakan kambing. Bapak Winarko tertarik untuk mendirikan perusahaan peternakan kambing karena beliau memiliki hobi dalam berternak dan di peternakan memiliki prospek bisnis yang menguntungkan. Berdasarkan alasan tersebut, pada tanggal 06 April 2017 Bapak Winarko mulai merintis perusahaan peternakan yang didirikan di Metro. Perusahaan yang pada awalnya mengadakan bakalan untuk penggemukan kambing rambon yaitu berupa kambing rambon sebanyak 35 ekor.

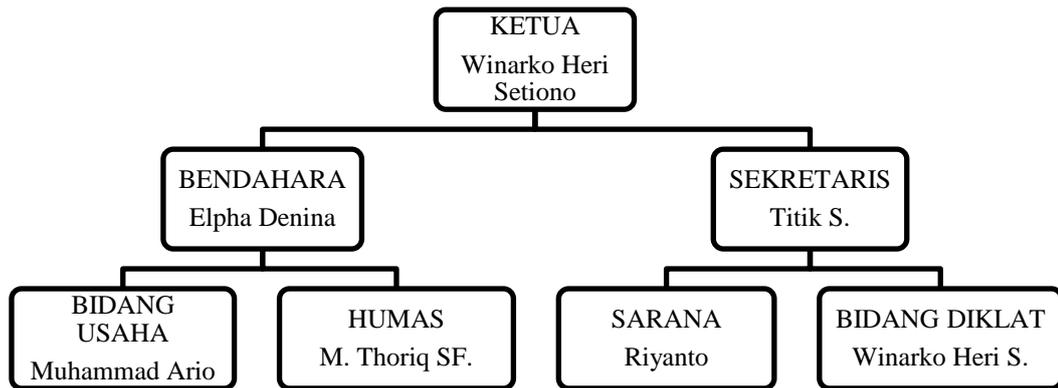
Perusahaan peternakan tersebut semakin maju dan berkembang seiring berjalannya waktu hingga bapak Winarko berencana untuk memperluas peternakan tersebut. Pada saat itu, perusahaan memiliki bakalan berupa 30 ekor kambing rambon jantan dan 5 ekor rambon betina. Pada tahun 2020 CV. Telaga Rizqy memulai memproduksi susu bubuk, susu murni, susu botol dengan populasi 103 ekor kambing sapera, rambon, PE dan saanen. Rekapitulasi data populasi kambing perah di CV. Telaga Rizqy bulan Februari - Juni 2023 di sajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi populasi kambing perah di CV. Telaga Rizqy bulan Juni 2023

No	Jenis Kambing	Jenis Kelamin				Cempe	
		Jantan	Laktasi	Non Laktasi	Dere	Jantan	Betina
1.	Sapera	2	24	14	19	14	11
2.	Rambon	0	0	7	0	0	0
3.	PE	1	1	3	2	0	0
4.	Saanen	2	0	0	0	0	0
5.	Anglo Nubian	1	0	2	0	0	0
Jumlah		6	25	26	21	14	11

### 2.4.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada perusahaan berfungsi untuk mengetahui alur hubungan kinerja dan tugas karyawan dan kepada siapa harus bertanggung jawab terhadap karyawannya. Struktur organisasi di CV. Telaga Rizqy disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Struktur Organisasi CV. Telaga Rizqy